

Penyuluhan Pengolahan Ikan Bandeng Menjadi Aneka Produk Olahan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Karyamakmur

Kuswarini Sulandjari¹, Abubakar², Dessy Agustina³

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

³Program studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : kuswarini.sulandjari@staff.unsika.ac.id

Abstract

One of the commodities produced on the coast of Karawang is milkfish. Milkfish is one of the brackish fishery commodities with high economic value. However, milkfish productivity in Karawang is still low, as a result, milkfish cultivation is not well developed. The development of milkfish processing is an opportunity for the development of milkfish cultivation. The goal of this service is the first step to change knowledge, attitudes, skills and actions so that people do milkfish processing, through counseling on milkfish processing. The aim of counseling is to increase the knowledge of prospective new entrepreneurs about milkfish and the processing of milkfish into various processed products; prospective new entrepreneurs know and are skilled at applying milkfish processing techniques by using presto, prospective new entrepreneurs take the initiative to do one of the ways to process milkfish using presto and sell their processed products. The stages of the activity are in the form of preparation, counseling and facilitation as well as evaluation. The counseling methods are visit, FGD, lectures, method demonstrations, results demonstrations, distribution of brochures and facilitation. As a result of the counseling, there was an increase in the number of targets who realized and understood that milkfish is a potential commodity to be processed into various dishes, one of the preparations was presto milkfish, understood how to process presto milkfish, thought processing milkfish presto was easy and realized that presto milkfish business could be an alternative for additional income, increasing the number of targets who wish to process and sell presto milkfish, most of the targets agree and strongly agree that the counseling is useful.

Keywords: Milkfish, Coastal Community, Processing, Income, Presto Product

Abstrak

Salah satu komoditas yang dihasilkan di pesisir Karawang adalah ikan bandeng. Ikan bandeng merupakan salah satu komoditas perikanan payau yang bernilai ekonomi tinggi. Tetapi produktivitas bandeng di Karawang masih rendah, akibatnya usaha budidaya bandeng tidak berkembang dengan baik. Berkembangnya pengolahan bandeng merupakan peluang pengembangan budidaya bandeng. Sasaran pengabdian ini sebagai langkah awal untuk mengubah pengetahuan, sikap, keterampilan dan tindakan agar masyarakat melakukan pengolahan bandeng, melalui penyuluhan pengolahan ikan bandeng. Tujuan penyuluhan adalah menambah pengetahuan calon wirausaha baru tentang ikan bandeng dan pengolahan ikan bandeng menjadi aneka produk olahan; calon wirausaha baru mengetahui dan terampil menerapkan teknik pengolahan ikan bandeng dengan cara menggunakan presto, calon wirausaha baru berinisiatif untuk melakukan salah satu cara pengolahan ikan bandeng dengan menggunakan presto dan menjual hasil olahannya. Tahapan kegiatan berupa persiapan, penyuluhan dan fasilitasi serta evaluasi. Metode penyuluhan yaitu kunjungan, FGD, ceramah, demonstrasi cara, demonstrasi hasil, penyebaran brosur dan fasilitasi. Hasil penyuluhan terdapat penambahan jumlah sasaran yang menyadari dan memahami bahwa bandeng merupakan komoditi potensial untuk dialoh menjadi berbagai masakan, salah satu olahan adalah bandeng presto, memahami cara pengolahan bandeng presto, anggapan mengolah bandeng presto mudah dan menyadari bahwa usaha bandeng presto dapat menjadi alternatif tambahan pendapatan, penamhahan jumlah sasaran yang berkeinginan mengolah dan berjualan bandeng presto, sebagian besar target sasaran setuju dan sangat setuju bahwa penyuluhan tersebut bermanfaat.

Kata Kunci: Bandeng, Masyarakat pesisir, pendapatan, pengolahan, produk presto

PENDAHULUAN

Di Sekitar pantai terdapat potensi tambak yang sangat luas. Potensi tambak di Indonesia sebesar 1,2 juta ha. Dari potensi tersebut perkembangan luas tambak yang telah dimanfaatkan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 1999 luas tambak Indonesia sebesar 393.196 (32,77 persen dari potensi) dan pada tahun 2003 luas tambak meningkat menjadi 480 762 ha (40 persen), pada tahun 2005 menjadi 512 524 ha dengan rata-rata pertumbuhan luas tambak sebesar 5,1 persen setahun. Tambak tersebut dapat dimanfaatkan sebagai budidaya udang, bandeng, kepiting, rumput laut baik secara *monoculture* maupun campuran.

Potensi Luas Tambak di Jawa Barat sebesar 52.069 ha dengan tingkat pemanfaatan yang lebih yaitu 53.637 ha. Kondisi tersebut dimotivasi oleh boomingnya permintaan udang di pasar Internasional yang tinggi (Ditjen Perikanan Budidaya, DKP., 2008 dalam Abubakar, 2010). Akan tetapi sekarang kondisi tambak banyak yang diberokan akibat rendahnya permintaan udang dan bandeng dunia dan nasional, rusaknya lingkungan budidaya akibat limbah dari buangan daerah atas dan rusaknya hutan mangrove.

Salah satu komoditas yang dihasilkan di pesisir karawang adalah ikan bandeng. Ikan bandeng merupakan salah satu komoditas perikanan payau yang bernilai ekonomi tinggi. Budidaya ikan bandeng di Indonesia telah dikenal sejak 500 tahun yang lalu. Usaha ini berkembang pesat hampir di seluruh wilayah Indonesia dengan memanfaatkan perairan payau atau pasang surut (Mansyur dan Tonnek, 2003). Ikan bandeng mengandung protein tinggi sebesar 20-24%, asam amino, vitamin, dan mineral. Olahan ikan bandeng sangat bermacam-macam. Salah satu yang paling terkenal adalah olahan ikan bandeng presto, karena ikan bandeng termasuk dalam ikan dengan duri yang banyak (Senjaya dan Mustamu, 2013). Olahan ikan bandeng sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena memiliki protein yang tinggi, harga terjangkau, dan mudah didapatkan. Oleh karena itu dengan adanya program penyuluhan tentang pengolahan ikan bandeng menjadi aneka produk olahan untuk peningkatan kesejahteraan pembudidaya bandeng di wilayah pesisir Kabupaten karawang akan membantu

meningkatnya perekonomian yang ada di Masyarakat sekitar.

Produksi Bandeng di Jawa Barat mengalami fluktuasi. Produksi pada tahun 2016 sebesar 107.767,25 ton; menurun menjadi 79.051,67 ton pada tahun 2017; naik lagi menjadi 120.236,53 ton pada tahun 2018; dan setelah tahun itu terus mengalami penurunan menjadi 99.064,38 ton pada tahun 2019 dan sebesar 83.136,13 pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Kondisi yang sama juga di alami oleh Kabupaten Karawang. Salah satu pemicunya adalah luas pemanfaatan yang mengalami penurunan atau diberokan akibat naiknya biaya produksi yang tidak sebanding dengan naiknya harga bandeng.

Produktivitas bandeng di Karawang masih rendah, akibatnya usaha budidaya bandeng tidak berkembang dengan baik. Selain itu biaya produksi yang terus mengalami peningkatan tidak sebanding dengan peningkatan harga jual bandeng sehingga pendapatannya semakin rendah. Pendapatan yang rendah ini berakibat pada daya beli yang rendah. Akibatnya dapat menurunkan kesejahteraannya. Kondisi ini dapat memperparah kondisi masyarakat pesisir semakin tertekan dalam kemiskinan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan pembudidaya ikan bandeng adalah melalui pengolahan ikan bandeng.

Pengolahan hasil pertanian selain untuk menekan kerusakan hasil, penganekaragaman produk, pemanfaatan potensi lokal, juga untuk mendapatkan nilai tambah. Nilai tambah dapat meningkatkan kesejahteraan mulai dari petani, masyarakat sampai pada pekerja industri, serta meningkatkan perolehan devisa (Harmono dan Agus Andoko 2005). Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Penyuluhan Produk Olahan Ikan Bandeng".

METODE PELAKSANA

Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk: 1. Memberi pemahaman kepada masyarakat dan calon wirausahawan, bahwa terdapat peluang usaha sebagai alternatif peningkatan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengolahan ikan bandeng.

2. Dengan adanya pengolahan ikan bandeng di desa Karyamakmur diharapkan permintaan ikan bandeng meningkat sehingga produksi bandeng di pesisir Karawang dapat lebih berkembang.

Lokasi pengabdian masyarakat di Desa Karyamakmur, dengan pertimbangan Desa Karyamakmur tidak jauh (sekitar 5 km) dari pantai tempat menghasilkan ikan bandeng (Desa Tambak Sumur dan Desa Tambak Sari, Kecamatan Tirtajaya Karawang). Selain itu apabila di Desa Karyamakmur dapat berkembang menjadi desa industri pengolahan ikan bandeng, diharapkan distribusi dan pemasaran ikan bandeng dari sentra produksi dapat berkembang lebih luas. Dengan berkembangnya wilayah pemasaran diharapkan produksi bandeng lebih berkembang. Pengabdian dilaksanakan sejak bulan Agustus hingga bulan Oktober tahun 2022.

Pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: persiapan, penyuluhan dan fasilitasi serta evaluasi.

Kegiatan pengabdian didahului dengan observasi, wawancara dan FGD. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang situasi umum, potensi, kelembagaan, sosial dan budaya masyarakat, sarana dan prasarana yang ada sehubungan dengan calon wirausahawan baru pengolahan bandeng. Wawancara dilakukan dengan *steak holder*, tokoh masyarakat dan ibu-ibu anggota PKK, pengrajin pengolah pangan, pemuda dan calon wirausaha. Pemahaman kondisi tersebut dimaksudkan mendapatkan data untuk menentukan rencana penyuluhan, meliputi penentuan sasaran, tempat, waktu, materi jenis pengolahan yang diminati, metode, bahan dan alat. Dari hasil diskusi jenis pengolahan yang ditentukan adalah bandeng dengan alat presto, selanjutnya disebut bandeng presto. Bandeng presto ditetapkan karena duri bandeng menjadi lunak dengan cara yang mudah dan praktis dengan menggunakan presto. Alat presto adalah alat yang digunakan untuk melunakkan daging sampai ke tulang dengan cara memberikan tekanan panas (presto) kepada makanan dalam panci bertekanan tinggi. Setelah menentukan rencana kerja, kemudian disosialisasikan dan diorganisasikan. Selain itu juga mengurus perizinan.

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan secara terencana, terarah, sistematis untuk merubah perilaku manusia, sebagai individu, kelompok ataupun masyarakat, berdasarkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya setempat untuk mengatasi masalah yang dihadapi (

Mardikanto, 1993). Menurut Subejo (2010), penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Menurut Suhardjo (2003), penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial ekonomi-budaya setempat.

Tujuan Penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini adalah: 1. Menambah pengetahuan calon wirausahawan tentang ikan bandeng dan pengolahan ikan bandeng menjadi aneka produk olahan; 2. Calon wirausahawan tahu dan terampil menerapkan teknik pengolahan ikan bandeng dengan cara menggunakan presto; 3. Calon wirausahawan mau melakukan salah satu cara pengolahan ikan bandeng dengan menggunakan presto dan menjual hasil olahannya.

Sasaran Kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai langkah awal untuk merubah pengetahuan, sikap, keterampilan dan tindakan agar mampu melakukan pengolahan ikan bandeng di lingkungan Desa Karyamakmur, Kecamatan Batujaya, Karawang. Adapun sasaran kegiatannya yaitu: a. Anggota atau pengurus PKK. b. Anggota atau pengurus Karang Taruna. c. Aparatur Desa. d. Calon wirausaha atau home industri.

Pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif, penyuluhan secara personal dan kelompok maupun massal. **Pendekatan metode penyuluhan** adalah: 1. Pendekatan perorangan; 2. Pendekatan kelompok; 3. Pendekatan massal. Penyuluhan perorangan diantaranya: anjangan (kunjungan) rumah, inkuiri dan kontak informal. Pendekatan Kelompok misalnya: ceramah, demonstrasi cara, demonstrasi hasil, diskusi, kontes / perlombaan, dan pendekatan massal dengan membagi brosur, lainnya (Wahyuti, 2014) Pada pengabdian ini digunakan pendekatan perorangan dan kelompok serta pendekatan massal.

Pendekatan perorangan, metode penyuluhan perorangan, penyuluh berhubungan

langsung kepada sasaran secara per orang, secara kunjungan (anjangsoso) ke rumah dan pertemuan di balai pertemuan desa atau sekolah (Soedarmanto, 1992). Penyuluhan perorangan pengolahan bandeng pada pengabdian ini diantaranya menggunakan metode anjangsoso (Gambar 1). Anjangsoso atau kunjungan, artinya kegiatan penyuluhan dengan mengunjungi sasaran. Anjangsoso merupakan media untuk mengawali pendekatan. Selain itu, untuk menyampaikan informasi, merubah pendapat dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dan menjalin kerjasama.

Pada pertemuan ini dilakukan diskusi dan wawancara tentang pemanfaatan dan nilai ekonomi dari bandeng dan produk olahannya, keinginan sasaran dan permasalahan yang dihadapi dilakukan kepada pembudidaya bandeng, pengolah bandeng, pengrajin, ketua kelompok organisasi wanita (PKK), ketua Karang Taruna dan pengrajin serta tokoh masyarakat lainnya. Dengan pendekatan tersebut diharapkan terjadi difusi informasi dan inovasi dalam sistem sosial, sehingga menyebar ke masyarakat secara luas.



Gambar 1. Anjangsoso ke Pembudidaya dan Pengolah Bandeng dan Calon Wirausaha Bandeng

Pendekatan kelompok, dilakukan dengan sasaran istri petani atau ibu rumah tangga lainnya yang juga merupakan anggota kelompok PKK. Selain itu kelompok Karang Taruna serta organisasi ekonomi lainnya di Desa Karyamakmur Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang. Penyuluhan secara kelompok pada pengabdian ini diantaranya menggunakan metode: *Focus Group Discussion* (FGD) (ilustrasi pada Gambar 2). Di samping itu juga digunakan metode ceramah, demonstrasi cara, demonstrasi hasil. Diskusi dengan ibu-ibu anggota PKK, *stake holders* dan tokoh masyarakat dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk curah pendapat dalam rangka menggali potensi, masalah dan hambatan pemanfaatan peluang pengolahan bandeng presto sebagai alternatif pendapatan masyarakat.



Gambar 2. *Focus Group Discussion* (FGD)

Ceramah, dilaksanakan pada Sabtu, Tanggal : 17 September 2022, pukul 09.00-12.00. yang dihadiri oleh perwakilan dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Pasirtalaga (Gambar 3). Jumlah sasaran yang hadir 23 orang. Tempat pelaksanaan di Aula Desa Karyamakmur. Penceramah terdiri dari 3 (tiga) orang dosen Universitas Singaperbangsa Karawang dan 24 (dua puluh empat) mahasiswa peserta KKN Unsika tahun 2022. Ceramah dimaksudkan agar peserta dapat menyadari dan memahami manfaat pengolahan bandeng untuk mendapatkan nilai tambah dan peluang usaha sebagai alternatif pendapatan rumah tangga, macam-macam cara pengolahan bandeng, cara mengolah bandeng presto dan terampil mengolah bandeng dengan presto serta mau melakukan usaha pengolahan bandeng presto. Materi ceramah diantaranya adalah : 1) Bandeng dan macam-macam pengolahan serta manfaat pengolahan bandeng ; 2) Peluang usaha olahan bandeng, salah satunya bandeng presto; 3) Prinsip fisik, kimia dan teknik pengolahan bandeng menggunakan presto. Ilustrasi pelaksanaan ceramah pada Gambar 3.

Demonstrasi cara pengolahan bandeng presto. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling efektif karena sesuai dengan konsep "*seeing is believe*" yang diartikan "percaya karena melihat atau menyaksikan". Biasanya kalau hanya dengan omongan atau cerita atau penjelasan, seseorang kurang atau sulit memahami, tetapi dengan melihat atau menyaksikan seseorang akan lebih cepat memahami dan menerima (Hidayati, 2014). Pada penyuluhan pengolahan bandeng ini, dilakukan demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. Demonstrasi cara dalam penyuluhan untuk mempertontonkan atau memperlihatkan cara yang digunakan (Mardikanto, 1993). Penyuluhan ini ditunjukkan cara mengolah bandeng presto (Gambar 5).



Gambar 3. Ceramah Pengolahan Bandeng dan Peluang Ekonomi



Gambar 4. Demonstrasi Cara Memasak Bandeng Presto

Demonstrasi cara dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Menunjukkan cara memasak bandeng presto secara bertahap, dari menjelaskan bahan-bahan dan alat, resep masakan serta cara memasak sampai bandeng matang. Ada tiga macam bandeng presto, yaitu bandeng presto original, bandeng presto sarden dan bandeng presto kemangi.

Demonstrasi hasil, bandeng presto, setelah masakan bandeng presto matang, hasilnya ditunjukkan kepada peserta, melalui acara demonstrasi hasil. Demonstrasi hasil dilakukan dengan memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penerapan cara pengolahan bandeng presto original, bandeng presto sarden dan bandeng presto kemangi. Demonstrasi hasil juga dengan memberi contoh hasil masakan dan nasi yang dikemas (*rice bowl*) yang dapat dicicipi oleh peserta (Gambar 5 dan 6).



Gambar 5. Hasil olahan Bandeng Presto



Gambar 6. Demonstrasi Hasil

Metode pendekatan massal atau *mass approach*. Sesuai dengan namanya, metode ini dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang cukup banyak. Dipandang dari segi penyampaian informasi, metode ini cukup baik, namun terbatas hanya dapat menimbulkan kesadaran dan keingintahuan semata. Hal ini disebabkan karena pemberi dan penerima pesan cenderung mengalami proses selektif saat menggunakan media massa sehingga pesan yang diampaikan mengalami distorsi (Van den Ban dan Hawkins, 1999). Pada penyuluhan ini, pendekatan massal dilakukan dengan penyebaran informasi dan brosur kepada masyarakat, terutama peserta penyuluhan (Gambar 7).



Gambar 7. Brosur Cara Mengolah Bandeng Presto

Fasilitasi, untuk menunjang penyuluhan juga dilakukan fasilitasi. Pengertian ‘fasilitasi’, merupakan ‘upaya memberikan kemudahan, kepada siapa saja agar mampu mengerahkan potensi dan sumber daya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Sumpeno, 2009). Pada pengabdian ini, fasilitasi non fisik melalui penyuluhan baik secara perorangan, kelompok maupun masal. Sedangkan fasilitasi fisik diantaranya berupa bantuan alat pengolah bandeng berupa presto diberikan kepada PKK Kelurahan Karyamakmur (Gambar 8). Dengan adanya alat dan bahan tersebut, diharapkan masyarakat dapat mempraktekkan pengetahuan yang telah diberikan pada saat penyuluhan.



Gambar 8. Fasilitasi Melalui Penyerahan Panci Presto

Evaluasi

Penyuluhan telah dilakukan dengan cara anjangsano, FGD, demonstrasi cara dan demonstrasi hasil, ceramah serta pembagian brosur. Kegiatan tersebut berlangsung sekitar 3 bulan. Langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi penyuluhan pertanian merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengetahui sejauh mana perubahan perilaku petani dan hambatan yang dihadapi petani, sejauhmana efektivitas rancangan program penyuluhan pertanian dalam merencanakan program kerja petani (Padmowihardjo, 1999). Evaluasi dilakukan pada waktu pelaksanaan ceramah, secara kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan sebelum ceramah (*pretest*) dan setelah ceramah dilakukan (*posttest*). Jumlah peserta penyuluhan yang mengisi kuisisioner sebanyak 15 orang. Pertanyaan terdiri dari tiga aspek : 1. Pemahaman tentang bandeng dan berbagai macam olahan; 2. Pemahaman dan keterampilan mengolah bandeng presto dan peluang usaha bandeng presto sebagai alternatif pendapatan ; 3. Kemauan peserta untuk mengolah bandeng presto dan berjualan bandeng presto.

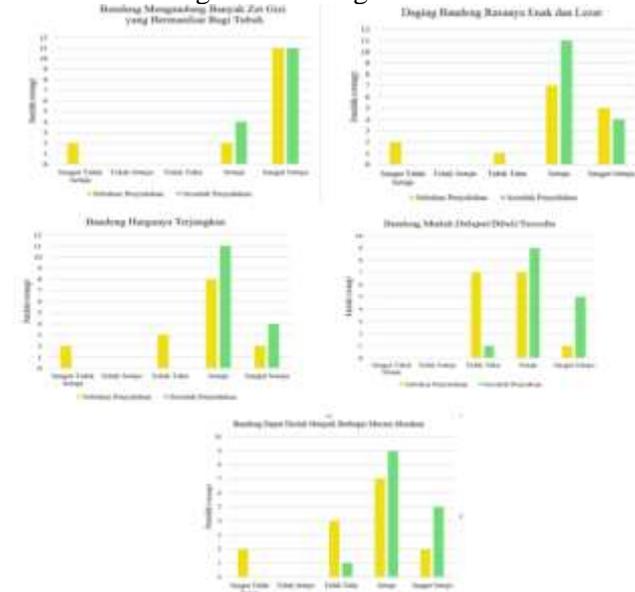
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan dapat dilihat dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner *pretest* dan *posttest* pada evaluasi penyuluhan. Berikut ulasan hasil pengabdian masyarakat berdasarkan jawaban kuesioner.

Pemahaman tentang Bandeng dan Berbagai Macam Olahan

Pemahaman sasaran tentang bandeng dan berbagai cara pengolahan merupakan awal proses perilaku untuk menjadi mau dan belajar menjadi trampil dan selanjutnya menerapkan. Untuk mengevaluasi pemahaman sasaran dilihat dari jawabannya terhadap pertanyaan pada kuesioner. Terdapat 5 pertanyaan untuk aspek ini. Dari 5 pertanyaan tersebut, didapatkan jawaban yang berbeda antara sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 9. Perbedaan jawaban yang ditunjukkan dalam grafik Gambar 9 berkaitan dengan peningkatan pemahaman peserta penyuluhan setelah mengikuti materi penyuluhan ini. Pemahaman tersebut mengenai kandungan gizi, rasa, harga, ketersediaan dan aneka cara mengolah bandeng. Secara umum, jumlah orang yang sebelum penyuluhan menyatakan sangat

tidak setuju, tidak setuju, tidak tahu, setelah penyuluhan jumlahnya berkurang menjadi lebih banyak jumlah orang yang menjadi setuju dan sangat setuju mengenai gizi, rasa, harga, ketersediaan dan aneka cara mengolah bandeng.



Gambar 9. Hasil Jawaban Responden tentang Pemahaman mengenai Bandeng dan Macam Olahannya

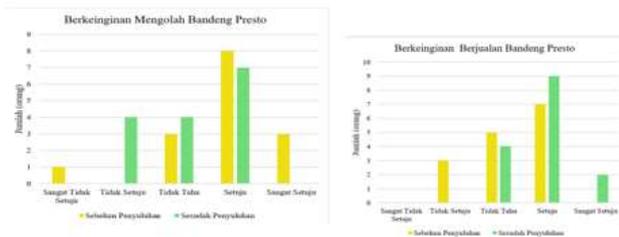
Pemahaman dan Keterampilan Mengolah Bandeng Presto

Salah satu aneka pengolahan bandeng, yang ditekankan untuk adanya perubahan keterampilan peserta adalah pengolahan bandeng presto. Perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta setelah adanya penyuluhan dilihat dari jawaban, pengalaman, cara mengolah, kemudahan proses kualitas hasil olahan, sesuai pernyataan pada kuesioner. Jawaban responden tentang pernyataan pada kuesioner di Gambar 10. Gambar grafik tersebut menunjukkan, bahwa secara umum terjadi peningkatan jumlah orang yang menyetujui adanya cara pengolahan bandeng presto, pernah mengolah, memahami cara mengolah, mengolah bandeng presto mudah, bandeng presto durinya lunak dan rasanya enak, dan bandeng presto bisa dijual untuk alternatif pendapatan.



Gambar 10. Hasil Jawaban Responden tentang Pemahaman dan Pengalaman Mengolah Bandeng Presto
Kemauan Mengolah dan Berjualan Bandeng Presto

Setelah adanya perubahan pengetahuan, diharapkan terjadi perubahan sikap sasaran menjadi berkeinginan mengolah dan berkeinginan menjual bandeng presto. Jawaban responden mengenai persetujuan terhadap pernyataan ditunjukkan di Gambar 11

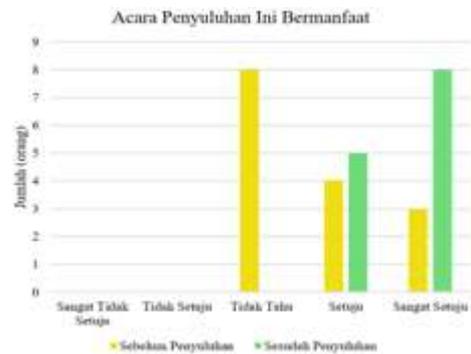


Gambar 11. Hasil Jawaban Responden tentang Keinginan Mengolah dan Menjual Pandeng Presto

Gambar grafik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah responden yang yang menyetujui adanya keinginan mengolah bandeng presto. Peningkatan keinginan mengolah terjadi dari yang menjawab sangat tidak setuju, tidak setuju dan tidak tahu sebelum penyuluhan menjadi setuju setelah penyuluhan. Akan tetapi terjadi penurunan jumlah yang sangat setuju sebelum penyuluhan menjadi tidak ada yang menyatakan sangat setuju setelah

penyuluhan. Hal ini menunjukkan ada yang menurun minatnya untuk mengolah. Terdapat peningkatan jumlah responden yang berkeinginan menjual bandeng presto, dari yang tidak setuju, tidak tahu menjadi setuju dan sangat setuju. Keinginan untuk mengolah dan menjual ini perlu dibina dan difasilitasi serta didampingi agar responden melakukan pengolahan dan menjual hasil olahan bandeng presto.

Perubahan perilaku akan lebih mudah terjadi bila sasaran menyadari atau merasakan kebutuhan terhadap suatu informasi atau inovasi. Pendapat responden tentang manfaat penyuluhan diilustrasikan pada Gambar 12. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan dari tidak tahu menjadi setuju dan sangat setuju bahwa penyuluhan bermanfaat.



Gambar 12. Hasil Jawaban Responden tentang Manfaat Penyuluhan

KESIMPULAN

Hasil kegiatan penyuluhan : terdapat penambahan jumlah sasaran yang menyadari dan memahami bahwa : bandeng merupakan komoditi potensial untuk dialoh menjadi berbagai masakan, salah satu olahan adalah bandeng presto, memahami cara pengolahan bandeng presto, anggapan mengolah bandeng presto mudah dan menyadari bahwa usaha bandeng presto dapat menjadi alternatif tambahan pendapatan. Selain itu juga terdapat penambahan jumlah sasaran yang berkeinginan mengolah dan berjualan bandeng presto. Secara umum sebagian besar sasaran menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa penyuluhan ini bermanfaat.

SARAN

Perlu dilakukan pembinaan secara berkelanjutan dan pendampingan, agar sasaran meningkat kesadaran, pemahaman, kemauan dan keterampilannya dalam pengolahan bandeng khususnya bandeng presto, serta melakukan usaha bandeng presto sebagai alternatif tambahan pendapatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang, Ketua LPPM dan Dekan Fakultas Pertanian tahun 2022. Terimakasih Kepada PKK, calon wirausahawan baru, Karang Taruna dan masyarakat Desa Karyamakmur atas partisipasinya. Terimakasih kepada Kepala Desa Karyamakmur Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang beserta *stakeholders* terkait, atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, 2010. Agribisnis, Teori dan Aplikasi. Gaung Persada Press. Jakarta, Indonesia

Abdul Mansyur dan S. Tonnek. 2003. Prospek Budi Daya Bandeng Dalam Karamba Jaring Apung Laut Dan Muara Sungai Jurnal Litbang Pertanian. Vol. 22 No 3.

Astro, Alat Presto Daging : [//astromesin.com/alat-presto-daging/](http://astromesin.com/alat-presto-daging/), diakses Rabu, 30 Desember 2022, Pukul 06.00

Badan Pusat Statistik, 2021. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama di Provinsi Jawa Barat. <https://www.bps.go.id>. Diunduh 15 Maret 2022.

Ban, Van Den, A.W., dan Hawkins HS., 1999, Penyuluhan Pertanian Yogyakarta: Kanisius.

Harmono dan A. Andoko. 2005. Budidaya dan Peluang Bisnis Jahe. Jakarta : Agromedia Pustaka.

Hidayati, PI. 2014. Penyuluhan dan Komunikasi. Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Kanjuruhan Malang

Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta : UNS

Padmowihardjo, Soedijanto. 1999. Media Penyuluhan Pertanian (Materi Pokok LUHT). Jakarta (ID): Universitas Terbuka.

Senjaya, K. dan Mustamu, R.H. 2013. Pengolahan dan Pengembangan Usaha pada perusahaan pengolahan ikan bandeng di Sidoarjo. Agora. Vol.1, No.1.

Soedarmanto. 1992. Dasar-dasar dan Pengelolaan Penyuluhan. Malang: Pertanian Universitas Brawijawa

Sumpeno, W. (2009). *Fasilitator Genius Kiat Efektif Mendampingi Masyarakat*. Pimpinan

Pusat Relawan Pemberdayaan Nusantara (PP-RPDN). Jakarta : ELM Publishing

Subejo.2010. Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture.Extention (Edisi 2).Jakarta. Diakses 10 Desember 2011.

Suhardjo. 2003. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta: Bumi aksara bekerjasama dengan Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, Institut Pertanian Bogor.

Wahjuti, U. 2014. *Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Banten: Universitas Terbuka.